

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Qiro'ah

1. Pengertian Metode Qiro'ah

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hadas*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “Jalan, cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “Seni” dalam mengajar.⁴

Pengertian Qiro'ah berdasarkan etimologi (bahasa) yaitu qiro'at yang merupakan kata kajian (masdar) dari kata kerja “*قرء*” yang berarti

¹ Muzayyin Arifin, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 649

³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengertian Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hlm. 107

membaca. Bila dirujuk berdasarkan pengertian terminology (istilah), ada beberapa definisi menurut ulama,⁵ yaitu :

a. Menurut az-Zarkani

Az-Zarkani mendefinisikan qiraah dalam terjemahan bukunya yaitu mazhab yang dianut oleh seorang imam qiraat yang berbeda dengan lainnya dalam enucuan alQur'an serta kesepakatan riwayat riwayat dan jalur jalurnya baik perbedaan itu dalam pengucapan huruf huruf ataupun bentuk bentuk lainnya.

b. Menurut Ibnu al Jazari

Ilmu yang menyangkut cara-cara mengucapkan kata-kata al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya adengan cara menisbatkan kepada penukilnya.

c. Menurut al Qasthalani

Suatu ilmu yang mempelajari hal-hal yang disepakati atau diperselisihkan ulama yang menyangkut persoalan *lughat i'rab itsbat fashl* dan *washl* yang kesemuanya diperoleh secara periwayatan.

d. Menurut az-Zarkasyi

Qiraat adalah perbedaan cara mengucapkan kata-kata lafaz-lafaz al-Qur'an. Baik menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf tersebut. Seperti *takhfif* (meringankan) *tatsqil* (membertakan).

⁵ Imron-busfa.blogspot.com/2012/04/makalah-qiroah-al-quran-studi-alquran.html?m=1

e. Menurut Ibnu al-Jazari

Qira'at adalah pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kalimat-kalimat al-Qur'an dan perbedaannya.

Pembelajaran al-Qur'an tidaklah lepas dari membaca, karena awal dari pembelajaran al-Qur'an harus bisa membaca secara tartil, sesuai yang di jelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Al-Muzammil : 4).⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode *qira'ah* adalah jalan, cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dengan cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca naik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.

2. Macam-macam Qiro'ah

Dalam kitab *Mahabis fii' ulumil Qur'an* prof. Dr. Mannau'ul Qatthan membagi qira'at menjadi 3 jenis yaitu:⁷

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta): Perca, 1989), hlm

⁷ Op.cit

a. Qira'ah Mutawatir

Yaitu *qira'ah* yang periwayatannya melalui beberapa orang seperti *qira'ah sab'ah* yang menurut jumbuh ulama *qira'ah sab'ah* ini semua riwayatnya adalah mutawatir.

b. Qira'ah Ahad

Yaitu *qiro'at* yang sanadnya soheh tetapi tulisannya tidak cocok dengan tulisan mushaf usmani yang tidak selaras dengan kaidah bahasa arab. *Qiro'at* ini tidak boleh untuk membaca al-Qur'an.

c. Qira'ah Syadz

Yaitu *qiro'at* yang sanadnya tidak saheh seperti bacaan dengan bentuk *fi'il madi*.

Pembelajaran al-Qur'an tidaklah lepas dari membaca, karena awal dari pembelajaran al-Qur'an harus bisa membaca secara tartil, sesuai yang di jelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Al-Muzammil : 4).⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode *qira'ah* adalah jalan, cara yang harus ditempuh untuk

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta): Perca, 1989), hlm

mencapai tujuan dengan cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca naik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.

2. Macam-macam Qiro'ah

Dalam kitab *Mahabis fii' ulumil Qur'an* prof. Dr. Mannau'ul Qatthan membagi qira'at menjadi 3 jenis yaitu:⁹

a. Qira'ah Mutawatir

Yaitu *qira'ah* yang periwayatannya melalui beberapa orang seperti *qira'ah sab'ah* yang menurut jumbuh ulama *qira'ah sab'ah* ini semua riwayatnya adalah mutawatir.

b. Qira'ah Ahad

Yaitu *qiro'at* yang sanadnya soheh tetapi tulisannya tidak cocok dengan tulisan mushaf usmani yang tidak selaras dengan kaidah bahasa arab. *Qiro'at* ini tidak boleh untuk membaca al-Qur'an.

c. Qira'ah Syadz

Yaitu *qiro'at* yang sanadnya tidak saheh seperti bacaan dengan bentuk *fi'il madi*.

3. Karakteristik Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah atau membaca mempunyai ciri atau karakter, oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa membaca yang baik merupakan syarat

⁹ Op.cit

mutlak keberhasilan belajar berikut ini ada beberapa karakteristik membaca yang baik:¹⁰

- a. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca
- b. Selama kegiatan membaca berlangsung selalu menerapkan teknik-teknik dan ketrampilan-ketrampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir dalam membaca
- c. Mampu menafsirkan peta-peta gambar-gambar, daftar-daftar, grafik-grafik, mampu menggunakan alat-alat penunjuk penelusuran buku-buku. Mampu membaca daftar isi, indeks ilustrasi, sumber-sumber informasi sehingga dapat dengan cepat menemukan materi yang terdapat dalam buku
- d. Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti apa yang sedang dibacanya
- e. Seseorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap paa yang sedang dibacanya, Sikap-sikap tersebut merupakan hasil dari interpretasi, evaluasi, dan komparasi konsep-konsep pengarang
- f. Seseorang membaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan bacanya
- g. Seorang membaca yang baik tanpa bergantung kepada orang lain. Iaselalu berudaha sepenuhnya dengan menggunakan kemampuan

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 199-200

sendiri. Apabila menghadapi permasalahan pada waktu membaca, ia berusaha mendiskusikannya sehingga mendapat suatu pemecahan

- h. Seseorang membaca yang baik harus bisa membaca dengan kritis, baik kritis alam membaca dan memahami materi imajinatif, faktual, terutama materi yang disusun untuk mempengaruhi pembaca, maupun materi yang bersifat opini
 - i. Seorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang di baca dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi
 - j. Seorang membaca yang baik selalu mengorganisasi konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya
 - k. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. Ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya
4. Macam-Macam metode *Qira'ah*

Secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut :¹¹

- a. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran tetapi tidak cukup di dalam hati. Jenis ini disebut juga membaca secara diam, membaca yang sebenarnya.

¹¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hlm. 115

b. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk mendengarkan bacaannya, membiasakan siswa berbicara di hadapan orang, melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia.

c. Membaca pemahaman

Membaca dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seorang siswa harus menangkap pokok-pokok yang lebih tajam.

d. Membaca kritis

Kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan.

e. Membaca ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.¹²

¹² *Ibid*, hlm. 11

5. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Qira'ah*

Metode *Qira'ah* mempunyai kelebihan dan kelemahan penggunaan dalam pembelajaran. Kelebihan metode *Qira'ah* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menambah keterampilan membaca, terutama jika diterapkan pada siswa yang memang mengunkaa bahasa tersebut,
- b. Memungkinkan siswa untk mendapat macam-macam bentuk kalimat tanpa harus dipelajari secara bertahap.
- c. Banyak memberikan tambahan pengetahuan tentang peradaban dan kebudayaan pemilik bahasa tersebut.¹³

Kekurangan metode *Qira'ah* adalah sebagai berikut :

- a. Pada metode membaca ini, untuk tingkat-tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan, karena siswa masih sangat asing membiasakan lidahnya, sehingga kadang-kadang harus terpaksa untuk berkali-kali menuntun dan mengulang-ulang kata dan kalimat yang sulit ditiru.
- b. Dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode muthala'ah lebih menitiberatkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan/melafalkan kata-kata dalam kalimat-kalimat yang benar dan lancer. Adapun arti dan makna kata dankalimat kadang-kadang kurang diutamakan. Hal ini dapat berarti pengajaran terlalu bersigat Verbalisme.

¹³ Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm. 51

- c. Pengajaran sering terasa membosankan, terutama apabila guru yang mengajar tidak simpatik. Metode diterapkan secara tidak menarik bagi siswa. Dari segi tensi suara kadang-kadang cukup menjenuhkan karena masing-masing guru dan siswa terus-menerus membaca topik-topik pelajaran.¹⁴

6. Tujuan Metode *Qira'ah*

Metode *Qira'ah* mempunyai beberapa tujuan terlebih dalam belajar Al-Qur'an dan buku berbahasa Arab sebagai berikut :

- a. Melatih siswa terampil membaca huruf arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca misalnya tanda baca dhammah (), tanda fathah (), tanda kasrah (), saddah (), tanda tanwin dan lain-lain.
- b. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa arab yang samar, sehingga fasih lafadnya lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, tepat bacaan.
- c. Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- d. Melatih siswa untuk dapat membaca dan mengerti serta paham dan apa yang dibacanya / tidak verbalisme.
- e. Agar siswa dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama-ulama besar dan pemikir (filosuf-filosuf) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam bahasa arab.

¹⁴ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 164

Di Indonesia buku semacam ini di kenal dengan istilah “kitab kuning” atau kitab gundul, karena ditulis dengan bahasa arab yang tidak ada tanda / harakatnya (tanpa tanda baca yang lengkap).¹⁵

7. Langkah-langkah Metode *Qira'ah*

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan metode *Qira'ah* adalah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan. Langkah ini berkaitan dengan materi yang disajikan, baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, ataupun bentuk-bentuk yang lainnya.
- b. Pemberian kosakata atau istilah-istilah dalam bahasa asing yang sedang dipelajari, dan kosakata ataupun istilah tersebut dianggap sukar.
- c. Penyajian teks bacaan tertentu.
- d. Diskusi mengenai isi bacaan.
- e. Penjelasan tentang tata bahasa (*grammar*) dilakukan secara singkat, itu pun jika hal ini diperlukan untuk membantu pemahaman siswa.
- f. Jika guru pada awal pertemuan belum memberika penjelasan mengenai kosakata dan istilah yang sulit
- g. Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada para siswa tentang isi bacaan.¹⁶

Imam Makruf menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Qira'ah* sebagai berikut :

¹⁵ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 164

¹⁶ Ulin Nuha, *Op.Cit.*, hlm. 194

- a. Bagikan teks kepada masing-masing siswa.
 - b. Mintalah masing-masing siswa untuk membaca teks tersebut.
 - c. Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan ide utama dan pendukung secara individu.
 - d. Mintalah siswa untuk berkelompok dua-dua dan mendiskusikan hasil masing-masing.
 - e. Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi empat orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing.
 - f. Gabungkanlah dua kelompok menjadi satu (delapan orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing. Begitu seterusnya sampai menjadi kelompok paling besar (satu kelas) atau dengan jumlah tertentu yang dianggap cukup.
 - g. Mintalah siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasilnya di depan kelas.
 - h. Berikan klarifikasi terhadap hasil yang telah dirumuskan oleh siswa tersebut.¹⁷
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode *Qira'ah*

Metode qira'ah dalam pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran al-qur'an dan bahasa arab. Namun ada beberapa factor yang mempengaruhi metode qira'ah adalah sebagai berikut :

- a. Factor psikologis

¹⁷ Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm 112

Mengenahi fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan kondisi panca inderanya, terutama mata dan telinga sebagai alat penglihat dan pendengar.¹⁸

Factor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologist, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

b. Factor intelektual

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.¹⁹

c. Factor lingkungan

Factor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan-kemampuan membaca siswa. Factor lingkungan ini mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.²⁰

1) Latar Belakang dan Pengalaman Siswa di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, kemampuan bahasa siswa. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 107.

¹⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 147.

²⁰ Farida Rahim, Op.Cit., hlm. 18-19.

dan penyesuain diri siswa dalam masyarakat . kondisi itu gilirannya dapat membantu siswa, dan dapat juga menghalangi siswa belajar membaca. Siswa yang tinggal dirumah dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Factor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan, namun usaha orang tua hendaknya tidak terhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang.

d. Factor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak

ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.²¹ motivasi adalah factor kuci dalam membaca.

2) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu, atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.²²

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) Kematangan sosio dan emosi serta pernyataan diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu (1) stabilitas emosi,(2) kepercayaan diri,(3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.²³

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat tambahan “pe” dan akhiran”an”. Belajar mempunyai beberapa pengertian antara lain :

²¹ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm.173.

²² Syaiful Bari Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 191.

²³ Farida Rahim, Op.Cit., hlm.30.

- a. Clifford T. Morgan yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar “Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience”²⁴. Artinya : Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.
- b. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁵
- c. Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁶

Dari pengertian belajar diatas yang dimaksud belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang melibatkan unsure kognitif.

Al-Qur’an adalah kalam Allah atau kalamullah subhanu wata’ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., Membacanya ibadah,

²⁴ M. Ngalim Purwanto, Op.Cit., hlm. 84.

²⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 68.

²⁶ Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 21.

susunan kata dan isinya merupakan mu'jizah, termaktubdi dalam musyaf dan dinukil secara mutawatir.²⁷

Nama lain dari Al-Qur'an bermacam-macam namanya, namun yang merasa relevan yang lebih mengenal adalah sebagai berikut :

- a. Al kitab . Di namai kitab, karena ayat-ayat Al-Qur'an tertulis dalam bentuk kitab. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 berbunyi :

اَلْكِتٰبُ لَا ذٰلِكَ رَيْبٌ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al Baqarah :2)²⁸

- b. Al-Furqon. Yang berarti pembeda yang artinya Al-Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk. Sesuai Al-Qur'an surat Al baqarah

تَبٰرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا ﴿١﴾

Artinya : Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Q.S Al-Furqan:1)²⁹

3. ²⁷ Kamaluddin Marzuki, 'Ulum Al-Qur'an, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.

²⁸ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Perca, 1982), hlm. 3.

²⁹ Ibid, hlm. 360.

- c. Al-Dzikir, disebut Al-Dzikir yang berarti peringatan, karena Al-Qur'an mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat serta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat juga bagi orang yang bertaqwa. Sesuai firman Allah

وَقَالُوا يَتَأْتِيهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾

Artinya : Mereka berkata: “Hai orang yang diturunkan Al-Qur'an kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. (Q.S Al Hijr: 6)³⁰

- d. Al Mushhaf, hal tersebut sesuai firman Allah dalam Q.S Al A'la: 18-19

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾

Artinya : Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa. (Q.S Al A'la: 18-19)³¹

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik atau kepribadian.³²

³⁰ Ibid, hlm. 263.

³¹ Ibid, hlm. 593.

Al-Qur'an Hadits yang dimaksud disini adalah mata pelajaran dimana Al-Qur'an memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah.³³ Jadi Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang membahas tentang wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan Pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yakni suatu kehidupan kepribadian yang seluruh aspeknya dikiahi oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim menurut Al-Qur'an disebut "muttaqim"³⁴ Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.³⁵ Sesuai firman Allah dalam surat Ali Imran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam. (Q.S Ali Imran: 102)³⁶

³² Zakiah Daradjat, Dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 100.

³³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.89.

³⁴ Zakiah Daradjat, Dkk, *Op.Cit.* hlm. 13

³⁵ Isfandi Mochtar. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181

³⁶ Deapg RI, *Op.Cit.*, hlm. 64

Dari uraian di atas maka tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menerjemahkan, menjelaskan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs dijelaskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhususan siswa dalam beribadah terlebih shalat dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.³⁷

Fungsi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadist
- b. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama islam, khususnya bidang studi akidah akhlaq dan syari'ah.

³⁷ Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Al-Qur'an Al Hadits*, (Semarang: Walisongo, 2012), hlm.205

- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.³⁸

3. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tingkah laku yang di kategorikan sebagai perilaku belajar mciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang – kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.³⁹

- b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar

- c. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan

³⁸ Zakiah Daradjad, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 174

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 15

positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seseorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik.⁴⁰

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 16

laku secara menyeluruh dalam sikap ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁴¹

4. Prinsip-prinsip belajar Al-Qur'an dan Hadits

Prinsip belajar dalam melaksanakan proses belajar juga penting diperhatikan. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

a. Prinsip kesiapan (Readiness)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik (jasmani mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.⁴²

b. Prinsip motivasi (Motivation)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi ia akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

melakukan kegiatan tersebut dan terus kerja sampai tugas-tugas tersebut diselesaikan.⁴³

c. Prinsip perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat ketrampilan, yaitu 1) Berorientasi pada suatu masalah, 2) Penjualan sepiintas isi masalah, 3) Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relavan, 4) mengabaikan stimulasi yang tidak relavan. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan factor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yangdisajikan atau dipelajari. Peserta didik dapat menerima dan memilih stimulasi yang relavan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimulasi yang datang dari luar.⁴⁴

d. Prinsip Prespsi

Pada umumnya, seorang cenderung percaya pada suatu sesuai dengan bagaimana ia memahami itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat komplek yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi,

⁴³ *Ibid.*, hlm. 138

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 141

yaitu setelah peserta didik menerima stimulasi atau sesuatu pola stimulasi dari lingkungannya.⁴⁵

e. Prinsip retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

f. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitian pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan baru dipelajari.⁴⁶

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsure penerapan ilmu tajwid
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 142

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 143

- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Dari ruang lingkup tersebut maka dapat dijabarkan ke dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut :

Kelas VII Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup	<p>1.1 Menjelaskan pengertian dan Fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadits</p> <p>1.2 Menjelaskan cara-cara menfungsikan Al-Qur'an dan Al-Hadits</p> <p>1.3 menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupumat islam</p>
2. Mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadits	<p>Menjelaskan cara mencintai al-qur'an dan Al-Hadits</p> <p>Menjelaskan perilaku orang yang</p>

⁴⁷ Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Al-Qur'an Al Hadits*, (Semarang: Walisongo, 2012), hlm. 205

	Mencintai Al-Qur'an dan Al-HADits menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan.
3 Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek dalam kehidupan sehari-hari tentang Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah	3.1 Memahami isi kandungan QS. Al-Fatihah, An-NAs, Al-Falaq dan Al-Ikhlas tentang Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah 3.2 Menerapkan kandungan QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
4 Memahami Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah	4.1 menulis hadis tentang iman dan ibadah 4.2 Menerjemahkan makna Hadis tentang iman dan ibadah 4.3 Menghafal Hadis tentang iman dan ibadah 4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya 4.5 Menerapkan isi kandungan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah

Kelas VII Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Membaca Al-Qura'an surat pendek pilihan	5.1 Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi	<p>6.1 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi</p> <p>6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.3 Menerapkan kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p>
7. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika da'wah	<p>7.1 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Lahab dan An-Nashr tentang problematika dakwah</p> <p>7.2 Menerapkan kandungan Q.S. Al-Lahab dan An-Nashr dalam</p>

	kehidupan sehari-hari
--	-----------------------

Kelas VIII Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1. Menerapkan hukum bacaan mad layyin, mad 'aridl lissukun, dalam Q.S Al-Kautsar dan Al-Ma'un 1.2. Menerapkan hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an
2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rizki dari Allah	2.1. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Quraisy dan Al-Insyiroh tentang ketentuan rezeki dari Allah 2.2. Memahami ketrkaitan isi kandungan Q.S. Al-Quraisy dan Al-Insyiroh tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan 2.3. Menerapkan isi kandungan Q.S. Al-Quraisy dan Al-Insyiroh tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan
3. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan	3.1. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-MA'un tentang

sehari-hari tentang kepedulian social	kepedulian social 3.2. Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-KAutsar dan Al-Ma'un tentang kepedulian social dalam fenomena kehidupan
4. Memahami Hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim	4.1. Menulis Hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim 4.2. Menghafal Hadis Tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim 4.3. Menghafal Hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim 4.4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku tolong-menolong dan mencintai anak yatim

Kelas VIII Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	5.1 Menerapkan hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takasur
6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun	6.1 Memahami isi kandungan Q.S Al-Humazah dan At-Takasur

<p>harta (serakah)</p>	<p>6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S Al-Humazah dan At-Takasur tentang Sifat Cinta Dunia dan melupakan Kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.3 Menerapkan kandungan Q.S Al-Humazah dan At-Takasur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya</p>
<p>7. Memahami Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat</p>	<p>7.1 Menulis Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat</p> <p>7.2 Menerjemahkan makna Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat</p> <p>7.3 Menghafal Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat</p> <p>7.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akherat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>

Kelas IX Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menerapkan hukum mad silah dalam Q.S. Al-Qari'ah dan Al-Zalزالah 1.2 Menerapkan hukum mad lazim Mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, dan Farqi dalam Al –Qur'an
2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang hukum fenomena alam	2.1 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Qari'ah dan Al-Zalزالah tentang hukum fenomena alam 2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Qari'ah dan Al-Zalزالah tentang hukum fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya
3. Memahami Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam	3.1 Menulis Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam 3.2 Menghafal Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam 3.3 Menghafal Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam 3.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku

	menjaga dan melestarikan lingkungan dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
--	--

Kelas IX Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	4.1 Menerapkan hukum bacaan mad, lam dan ro' dalam QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq 4.2 Menerapkan hukum bacaan mad lazim mukhoffaf harfi dan mustaqol harfi dalam Al-Qur'an
5. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu	5.1 Memahami isi kandungan QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu 5.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan 5.3 Menerapkan kandungan QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq tentang

	menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan sehari-hari
6. Memahami Hadis tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu	6.1 Menghargai Hadis tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu 6.2 Menerjemahkan makna menuntut